

BAB VI
ASPEK KEUANGAN

6.1 Kebutuhan Dana

Peralatan adalah suatu alat ataupun bisa berbentuk tempat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan. Peralatan pada umumnya lebih tahan lama (masa manfaatnya lebih lama) jika dibandingkan dengan perlengkapan (*supplies*). (Hery, 2005).

Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud dijual lagi, atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual. (Hery, 2005).

Tabel 6.1 Kebutuhan Dana

No.	Nama	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	<i>Air conditioning</i>	1	4.753.000	4.753.000
2	Alat pengukur aki	1	580.000	580.000
3	<i>Auto Spart Kit</i>	5	175.000	875.000
4	<i>Battery Charger</i>	5	380.000	1.900.000
5	<i>Body Repair Kit</i>	5	2.700.000	13.500.000
6	<i>Cable Jumper</i>	5	135.000	675.000
7	<i>Clamping tool</i>	5	212.000	1.060.000
8	<i>Engine Stand</i>	5	3.750.000	18.750.000
9	<i>Grease dispenser</i>	5	1.380.000	6.900.000
10	<i>Hydraulic Lifting</i>	5	1.690.000	8.450.000
11	<i>Mechanic Tool Set</i>	5	2.650.000	13.250.000
12	<i>Microtech tool kit</i>	5	730.000	3.650.000
13	<i>Motorcycle Tyre Changer</i>	5	5.800.000	29.000.000

No.	Nama	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
14	<i>Motorcycle Wheel Balancer</i>	5	4.900.000	24.500.000
15	<i>Oil dispenser</i>	5	1.700.000	8.500.000
16	<i>Oil Filter Wrench</i>	5	140.000	700.000
17	Palu mata	5	120.000	600.000
18	<i>Part Cabinet</i>	5	2.300.000	11.500.000
19	<i>Part Washer</i>	5	1.600.000	8.000.000
20	<i>Pressure Sprayer</i>	5	1.900.000	9.500.000
21	<i>Pressure Tester Kit</i>	5	930.000	4.650.000
22	<i>Riveter set</i>	5	130.000	650.000
23	Solder	5	90.000	450.000
24	Tang	5	75.000	375.000
25	<i>Timing Light</i>	5	250.000	1.250.000
26	<i>Timing Light Gun</i>	5	175.000	875.000
27	<i>Ball Joint Puller</i>	5	280.000	1.400.000
28	<i>Wall Mounted Oil Pump Kit</i>	5	330.000	1.650.000
29	<i>Working Lamp</i>	5	220.000	1.100.000
Total Biaya Peralatan				179.043.000
Persediaan				
1	Baut	100	350	35.000
2	Bohlam lampu	20	4.500	90.000
3	Busi	20	12.000	240.000
4	<i>Cam shaft</i>	20	250.000	5.000.000
5	Dudukan cakram	20	70.000	1.400.000
6	Filter oli	20	15.000	300.000
7	Filter udara	20	27.000	540.000
8	Gasket kit	20	22.000	440.000
9	Gir belakang	20	280.000	5.600.000
10	<i>Handgrip</i>	20	7.500	150.000
11	Kampas rem	20	60.000	1.200.000
12	Karet Shockbreaker	20	30.000	600.000
13	Master rem	20	220.000	4.400.000
14	Oli	20	45.000	900.000
15	Penutup rante	20	23.000	460.000

No.	Nama	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
16	Piringan cakram	20	200.000	4.000.000
17	<i>Roller</i>	20	220.000	4.400.000
18	Saringan udara	20	17.000	340.000
19	Selang bensin	20	16.000	320.000
20	<i>Shockbreaker</i>	20	300.000	6.000.000
21	<i>Silencer knalpot</i>	20	90.000	1.800.000
22	<i>Swing arm</i>	20	1.200.000	24.000.000
23	<i>Cover speedometer</i>	20	40.000	800.000
24	Tutup oli	20	30.000	600.000
25	<i>Cover shockbreaker</i> depan	20	120.000	2.400.000
26	<i>V-belt</i>	20	140.000	2.800.000
Total Biaya Persediaan				68.815.000
Biaya sewa				50.000.000/th
Biaya bangunan / gedung				100.000.000
Biaya Peralatan				179.043.000
Biaya Persediaan				68.815.000
Biaya Listrik				1.500.000/bln
Biaya Air				3.200.000/bln
Total				402.558.000

Sumber: Hasil Pribadi (2018)

Kebutuhan dana J.W Motor dalam investasi awalnya adalah sebesar Rp402.558.000.

6.2 Sumber Dana

Sumber dana berasal dari modal internal yaitu modal disetor dari dana pribadi sebesar Rp402.558.000.

Dana tersebut berasal dari dana orang tua penulis yang diberikan untuk membuka usaha bengkel J.W Motor.

6.3 Proyeksi Neraca

Proyeksi neraca adalah prediksi jumlah dan rincian kekayaan yang akan dimiliki perusahaan beserta seluruh kewajibannya, baik kepada kreditor maupun kepada pemegang saham, pada suatu periode tertentu di masa mendatang. (Hery, 2005).

Tabel 6.2 Proyeksi Neraca

Aktiva		Pasiva	
Kas	54.700.000	Kewajiban	0
Persediaan	68.815.000		
Peralatan	179.043.000	Ekuitas:	
Bangunan	100.000.000	Modal disetor	402.558.000
Total Aktiva	402.558.000	Total Pasiva	402.558.000

Sumber: Data Pribadi (2018)

6.4 Proyeksi Laba Rugi

Laporan laba rugi bertujuan untuk menghitung laba / rugi suatu perusahaan dengan memperhitungkan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 6.3 Proyeksi Laba Rugi

Laporan Laba Rugi (Per Tahun)			
	2019	2020	2021
Penjualan J.W Motor	864.000.000	1.036.800.000	1.244.400.000
Total Pendapatan	864.000.000	1.036.800.000	1.244.400.000
HPP 30% dari penjualan	259.200.000	311.040.000	373.320.000
Laba Kotor	604.800.000	725.760.000	871.080.000
Biaya penyusutan gedung	3.333.333	3.333.333	3.333.333
Biaya penyusutan peralatan	11.936.200	11.936.200	11.936.200

Biaya gaji	259.200.000	259.200.000	259.200.000
Biaya sewa	50.000.000	50.000.000	50.000.000
Biaya listrik	18.000.000	21.000.000	24.000.000
Biaya air	38.400.000	42.000.000	44.400.000
Total beban	380.869.533	387.469.533	392.869.533
Laba Bersih Sebelum Pajak	223.930.467	338.290.467	478.210.467
Pajak (0.5%) dari penjualan	43.200.000	51.840.000	62.220.000
Laba Bersih Setelah Pajak	180.730.467	286.450.467	415.990.467
Fixed Aset (penyusutan gedung + peralatan)	15.269.533	15.269.533	15.269.533
Arus Kas Bersih	196.000.000	301.720.000	431.260.000

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Pada tabel Proyeksi Laba Rugi di atas, didapatkan data bahwa Harga Pokok Penjualan (HPP) pada bengkel J.W Motor sebesar 30% dari penjualan berdasarkan hasil survey penulis pada bengkel Champion Motor, Alex Motor, Daya Motor. Metode yang digunakan penulis pada perhitungan biaya penyusutan gedung dan biaya penyusutan peralatan adalah metode *straight line*.

Penyusutan Dengan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) adalah penyusutan suatu harta/aset yang dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta/aset tersebut.

Penulis memperkirakan umur gedung akan bertahan untuk 30 tahun dan umur peralatan selama 15 tahun. Berikut merupakan perhitungan biaya penyusutan:

- Biaya penyusutan gedung : $100.000.000 / 30 : 3.333.333$ per tahun.
- Biaya penyusutan peralatan : $179.043.000 / 15 : 11.936.200$ per tahun.

6.5 Penilaian Kelayakan Investasi

Perhitungan penilaian kelayakan investasi bertujuan untuk melihat menentukan apakah bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak. Berikut ini adalah perhitungan penilaian kelayakan investasi (*PayBack Period, Net Present Value, Profitability Index, Internal Rate of Return*).

6.5.1 Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskonkan pada saat ini.

Tabel 6.4 Net Present Value

Tahun	Arus Kas Bersih	Discount Factor (20%)	Present Value
Tahun 1 (2019)	196.000.000	0,8333	163.326.800
Tahun 2 (2020)	301.720.000	0,6944	209.514.368
Tahun 3 (2021)	431.260.000	0,5787	249.570.162
Total Present Value			622.411.330
Initial investment			402.558.000
Net Present Value (NPV)			219.853.330

Sumber: Data Pribadi (2018)

Keterangan:

- Present Value = Arus kas x Discount Factor
- Initial Investment adalah modal awal yang diinvestasikan penulis
- Net Present Value = Total Present Value – Initial Investment
- *Discount Factor* 20% dilihat dari tingkat inflasi. Tingkat inflasi Juni 2018 mencapai 0,59%. (sumber : CNBC Indonesia)

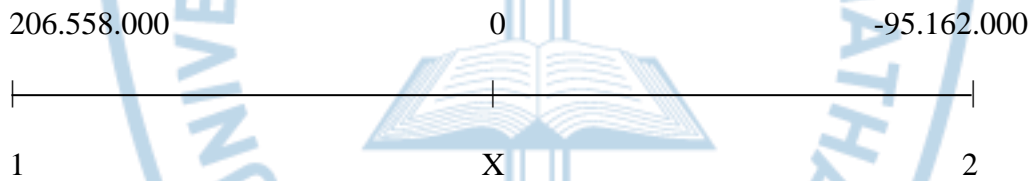
6.5.2 PayBack Period

Payback Period adalah metode evaluasi kelayakan suatu investasi dengan mencari periode yang diperlukan untuk mengembalikan jumlah investasi yang telah dikeluarkan berdasarkan arus kas yang diharapkan dari investasi yang didanai. (Henry, 2005).

Tabel 6.5 PayBack Period

Tahun	Arus Kas	Sisa Investasi
2018	0	402.558.000
2019	196.000.000	206.558.000
2020	301.720.000	-95.162.000
2021	431.260.000	-526.422.000

Sumber: Data Pribadi (2018)



$$\begin{aligned}
 & \frac{206.558.000}{206.558.000 + 95.162.000} = \frac{x - 1}{1} \\
 & 206.558.000 = 301.720.000 (X - 1) \\
 & 206.558.000 = 301.720.000 X - 301.720.000 \\
 & 508.278.000 = 301.720.000 X \\
 & X = 1,68 \text{ tahun} = 1 \text{ tahun } 8 \text{ bulan}
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Payback Period dari investasi J.W Motor ini adalah 1 tahun lebih 8 bulan.

Artinya pengembalian modal akan terjadi pada 1 tahun lebih 8 bulan.

6.5.3 Profitability Index

Profitability Index (PI) adalah teknik penganggaran modal untuk mengevaluasi proyek-proyek investasi untuk kelangsungan hidup atau profitabilitas mereka.

$$PI = \frac{\text{Total Present Value}}{\text{Total Investment}}$$

$$PI = \frac{622.411.330}{402.558.000}$$

$$PI = 1,55$$

Kesimpulan: $PI > 1$ maka usaha layak untuk dijalankan.

6.5.4 Internal Rate of Return

Internal rate of return adalah discount rate yang menyamakan nilai sekarang (*present value*) dari arus kas masuk dan nilai investasi suatu usaha.

Tabel 6.6 Net Present Value

Tahun	Arus Kas Bersih	Discount Factor (48%)	Present Value
Tahun 1 (2019)	196.000.000	0,6757	132.437.200
Tahun 2 (2020)	301.720.000	0,4565	137.735.180
Tahun 3 (2021)	431.260.000	0,3085	133.043.710
Total Present Value			403.216.090
Initial investment			402.558.000
Net Present Value (NPV)			658.090

Sumber: Data Pribadi (2018)

Tabel 6.7 *Net Present Value*

Tahun	Arus Kas Bersih	Discount Factor (49%)	Present Value
Tahun 1 (2019)	196.000.000	0,6711	131.535.600
Tahun 2 (2020)	301.720.000	0,4504	135.894.688
Tahun 3 (2021)	431.260.000	0,3023	130.369.898
Total Present Value			397.800.186
Initial investment			402.558.000
Net Present Value (NPV)			(4.757.814)

Sumber: Data Pribadi (2018)

$$\frac{658.090}{4.757.814 + 658.090} = \frac{X - 48\%}{49\% - 48\%}$$

$$658.090 * 1\% = 5.415.904 (X - 48\%)$$

$$6.581 = 5.415.904 X - 2.599.634$$

$$2.606.215 = 5.415.904 X$$

$$X = 48,12\%$$

Kesimpulan : Tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih dimana datang pada bengkel J.W Motor adalah sebesar 48,12%

PENUTUP

Dari perencanaan bisnis bengkel dan hasil survey bengkel, penulis mendapatkan banyak hal yang ternyata tidak terpikirkan oleh penulis dan juga banyak hal baru yang penulis pelajari.

Dari hasil uji pasar, kebutuhan yang dipenuhi oleh bengkel motor pada umumnya adalah *service* berkala, penggantian *spare part*, dan perbaikan komponen sepeda motor yang rusak. Keluhan konsumen terhadap bengkel motor pada umumnya adalah tempat menunggu yang kurang nyaman. Tujuan konsumen menggunakan jasa bengkel motor adalah untuk *service* sepeda motor. Hal yang dibutuhkan oleh konsumen saat *service* di bengkel motor adalah harga yang terjangkau dan juga teknisi yang handal dan kompeten. Hal yang dibutuhkan oleh konsumen saat *service* di bengkel motor adalah harga yang terjangkau, *spare part* yang lengkap, pelayanan yang cepat, dan fasilitas ruang tunggu yang nyaman. Konsumen mengetahui kebutuhan akan layanan jasa bengkel kami adalah dengan teknisi yang handal. Konsumen menemukan penawaran akan bengkel motor kami melalui referensi teman/ saudara/ kerabat. Konsumen merespon layanan bengkel motor kami dengan menjadi pelanggan di bengkel kami. Dan harapan konsumen setelah motor selesai diservice adalah motor lebih nyaman digunakan.

Semoga dari perencanaan bisnis bengkel tersebut dapat menuntun penulis ke depan untuk membuka bengkel motor yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di kota Bandung.